



LOGHAT ARABI
Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



Interferensi Bahasa Indonesia dalam Penguasaan Bahasa Arab: Studi Kasus Santri Ma'had Lughah Cileunyi, Kabupaten Bandung / Interference of Indonesian Language in Arabic Language Mastery: A Case Study of Students of Ma'had Lughah Cileunyi, Bandung Regency

Wildan Rinanda Komara^{*1}, Syifa Fata Auliya Gunawan², Silvia Tsamrotul Fu'adah³, Zulli Umri Siregar⁴

^{1,2,3,4} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Article Information:

Received : 31 Desember 2024
Revised : 11 Juni 2025
Accepted : 27 Juni 2025

Abstract: This study analyzes Indonesian language interference in Arabic acquisition among students at Ma'had Lughah and identifies its causes and solutions. The interference includes errors in phonology, morphology, and syntax, mainly due to geographical background, limited Arabic interaction, dominance of Indonesian structures, and lack of self-directed learning. Using a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and text analysis, the study involved 23 students from various regions, including Jabodetabek, Bandung Raya, and outside Java. Seventy-two errors were found in reading texts, such as letter substitutions, omissions, and incorrect harakat pronunciations. Common mistakes include pronouncing 'ain as hamzah and qaf as kaf. The main cause of interference is the dominance of Indonesian as the everyday language and medium of instruction, influencing Arabic patterns. Proposed solutions include regional-based phonology training, more daily Arabic interaction, additional tajwid classes, and enhancing self-directed learning using digital media. The study provides insights and suggests strategies to improve Arabic proficiency.

المستخلص: تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تدخل اللغة الإندونيسية في اكتساب اللغة العربية بين الطلاب في معهد اللغة وتحديد الأسباب والحلول. تتضمن التدخلات الأخطاء في الصوتيات والصرف والنحو، ويرجع ذلك أساساً إلى الخلفية الجغرافية، وقلة التفاعل بالعربية، وهيمنة بنية اللغة الإندونيسية، ونقص التعلم الذاتي. استخدمت الدراسة منهجاً وصفياً نوعياً مع الملاحظة، والمقابلات، وتحليل النصوص، وشارك فيها 23 طالباً من مناطق متنوعة مثل جاوديتايبك، بانجونغ رايا، وخارج جزيرة جاوة. تم تحديد 72 خطأ في قراءة النصوص، مثل استبدال الحروف، وحذف الحروف، والأخطاء في نطق الحركات. تشمل الأخطاء الشائعة نطق عين همزات ونطق قاف - كاف. السبب الرئيسي للتدخل هو سيطرة اللغة الإندونيسية كلغة يومية ووسيلة تعليمية، مما يؤثر على استخدام اللغة العربية. تشمل الحلول المقترنة تدريجاً صوتياً بناءً على الخلفية الإقليمية، وزيادة التفاعل اليومي بالعربية، ودوراً إضافية في التجويد، وتعزيز التعلم الذاتي باستخدام الوسائل الرقمية.

***Correspondence Address:**
wildanrinanda@gmail.com



Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 6, No. 1, Juni 2025 | DOI: <https://doi.org/10.36915/la.v6i1.402>

This is an open access journal, licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi sosial yang memungkinkan penyampaian gagasan, emosi, serta informasi secara terstruktur. Dalam konteks sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem simbol arbitrer, melainkan juga sebagai representasi budaya dan identitas sosial penuturnya¹. Bahasa adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain². Bahasa adalah salah satu kekayaan yang luar biasa di berbagai negara. Sebab, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh berbagai makhluk hidup di dunia dan menjadi identitas bagi suatu negara³. Setiap individu memiliki bahasa yang mencerminkan karakteristik unik dari budayanya masing-masing, bergantung pada bentuk komunikasi yang digunakan⁴. Dalam konteks manusia, bahasa bukan hanya alat untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga mencerminkan budaya, pola pikir, dan sistem sosial masyarakatnya. Di Indonesia, keberagaman bahasa menciptakan situasi kebahasaan yang unik, di mana mayoritas masyarakatnya hidup dalam kondisi bilingual atau bahkan multilingual.

Kemajemukan bahasa di berbagai belahan dunia menciptakan kondisi bilingualisme yang semakin meluas, termasuk di Indonesia. Bilingualisme atau kedwibahasaan, yakni penggunaan dua bahasa oleh individu atau kelompok, telah menjadi fenomena umum dalam masyarakat modern⁵. Secara umum, masyarakat di dunia saat ini menggunakan dua bahasa (bilingualisme) untuk berkomunikasi⁶. Perkembangan teknologi turut memperkuat penggunaan dua bahasa dalam berbagai

¹ Noermanzah, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2020, 306–19, <https://ejournal.unib.ac.id/semba/article/view/11151>.

² Marpaung, "Gejala Bilingualisme Yang Berkembang Di Era Globalisasi," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 11 (2022): 797–803, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i11.12348>.

³ Siti Restu Nur Fadlillah Haq, Rochmat Tri Sudrajat, and Dida Firmansyah, "Kajian Sosiolinguistik Terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa," *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 5 (2020): 797–804, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5385>.

⁴ Yuyun Inzana and Ikhwan M Said, "Ragam Bahasa Dalam Penggunaan Bahasa Persuasif Pada Aplikasi Shopee : Kajian Sosiolinguistik," *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* XVII, no. 1 (2021): 32–37, <https://journal.unnes.ac.id/nju/lingua/article/download/27591/12707>.

⁵ Septia Eka Anggun Yusnia, Sumaryoto, and Sumaryati, "Bilingualisme Dan Multilingualisme Dalam Masyarakat Kabupaten Subang," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 5, no. 1 (2022): 14–22, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i1.12795>.

⁶ Ratna Dewi Kartikasari, "Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha," *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2019): 47–54, <https://doi.org/10.24853/pl.2.1.47-54>.

aspek kehidupan, termasuk pendidikan⁷. Dalam pembelajaran bahasa asing, penggunaan bahasa ibu kerap muncul sebagai bentuk adaptasi awal, terutama karena perbedaan keterampilan tiap siswa⁸, Dengan demikian, intervensi bahasa asli menjadi bagian dari dinamika pembelajaran yang perlu dikelola secara tepat agar tidak menghambat pencapaian kompetensi dalam bahasa asing tersebut.

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia, kondisi bilingualisme ini menjadi tantangan tersendiri. Santri yang belajar di lembaga pendidikan keagamaan, seperti ma'had lughah, umumnya telah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa daerah sebagai bahasa utama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mereka belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua (B2), maka muncul potensi terjadinya interferensi, yaitu pemindahan unsur-unsur bahasa pertama (B1) ke dalam B2. Interferensi ini dapat terjadi pada berbagai tataran bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, bahkan semantik⁹. Fenomena serupa juga ditemukan dalam pembelajaran bahasa asing lainnya, seperti interferensi bahasa ibu pada imigran Cina di Amerika¹⁰, serta kesalahan berbahasa akibat pengaruh B1 dalam tulisan berbahasa Melayu. Interferensi ini dapat mencakup kosakata, dialek, dan struktur bahasa, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian¹¹ dan¹².

Ma'had lughah sebagai lembaga pembinaan bahasa Arab yang berbasis pesantren di lingkungan perguruan tinggi, dalam hal ini UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berperan besar dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab aktif. Mahasiswa yang tinggal di ma'had ini, khususnya dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab, diharapkan memiliki intensitas penggunaan bahasa Arab yang tinggi baik secara lisan maupun

⁷ Della Oktaviyani and Dina Nurmala, "Kajian Bilingualisme Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Novel This Is Why I Need You Karya Brian Khrisna," *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 4, no. 02 (2023): 24–31, <https://doi.org/10.46772/semantika.v4i02.982>.

⁸ Ririn Windasari, "Bilingualisme Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2020): 359–64, <https://doi.org/10.22373/lis.v10i2.8835>.

⁹ Muhammad Arif Firmansyah, "Interferensi Dan Integrasi Bahasa," *Paramasastra* 8, no. 1 (2021): 46–59, <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59>.

¹⁰ Nor Ashikin Ab Manan et al., "Mother Tongue Interference in the Writing of English as a Second Language (ESL) Malay Learners," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7, no. 11 (2017): 1294–1301, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3566>.

¹¹ Abdulhayi., *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Jawa* (Yogyakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985).

¹² Wastu Kurniing Purbandini, "Interferensi Bahasa Pada Tugas Mata Kuliah Komposisi Mahasiswa Tk. Ii Jurusan Bahasa Inggris," *Sigma-Mu* 9, no. 2 (2017): 44–55, <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v9i2.975>.

tulisan¹³. Pesantren harus memiliki sikap afektif dengan memberikan respon positif dan terbuka kepada masyarakat tutur dalam mengembangkan keterampilan berbahasa¹⁴. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa interferensi dari bahasa Indonesia sebagai B1 masih kerap terjadi, meskipun mereka sudah berada dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran B2. Fenomena ini menunjukkan bahwa lingkungan saja belum cukup untuk menghapus seluruh pengaruh bahasa pertama.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Muna Nabila Amatullah dan Lady Farah Aziza dengan judul Interferensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Arab: Kasus pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X MAN 1 Sragen Hasil penelitian menunjukkan adanya 214 kasus interferensi yang meliputi aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Interferensi tersebut disebabkan oleh kedwibahasaan siswa, perbedaan sistem antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, kebiasaan penggunaan bahasa ibu, serta keterbatasan kosakata bahasa Arab. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan fonem, perbaikan kesalahan, serta kegiatan pengayaan kosakata sebagai solusi pedagogis¹⁵.

Lalu penelitian Abdal Chaqil Harimi, Alam Budi Kusuma, Yuslan, dan Sukron Ma'mun dengan judul Interferensi Fonologi Bahasa Jawa Dialek Banyumas ke dalam Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Banyumas mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf ظ, ض, غ, و, ش, ئ, ق, ض, غ, ظ ketika bertemu dengan huruf wau sukun / و/. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan oleh adanya transfer negatif (interferensi bahasa) antara bahasa Jawa dialek Banyumas dan bahasa Arab. Kebiasaan pengucapan dialek Banyumas yang ditandai oleh vokal “a” dan “o”, serta konsonan “b, d, k, g, h, y, l, dan w” yang sangat mantap, tegas, lugas, dan tidak mengambang (ampang) atau setengah-setengah, berperan dalam terjadinya interferensi tersebut¹⁶.

Kemudian penelitian Kartini, Ali Karim, Moh Tahir dengan judul Interferensi Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Percakapan Santri di Lingkungan

¹³ Muhammad Awwaludin, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto, “Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM),” *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* 1, no. 1 (2022): 55–64, <https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.16716>.

¹⁴ Wahyu Hanafi, “Diglosia Bahasa Arab Pesantren Dan Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah,” *Qalamuna* 10, no. 2 (2017): 47–71, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v9i02.366>.

¹⁵ Muna Nabila Amatullah and Lady Farah Aziza, “Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X Man 1 Sragen,” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3, no. 1 (2020): 47–60, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23913>.

¹⁶ Abdal Chaqil Harimi, “Interferensi Fonologis Bahasa Jawa Dialek Banyumas Ke Dalam Bahasa Arab,” *Jurnal Ihtimam* 5, no. 1 (2022): 40–56, <https://doi.org/10.36668/jih.v5i1.356>.

Pesantren SMA IT Qurrata A'yun Sigi dengan Hasil penelitian dua bentuk interferensi, yakni pada tataran fonologi dan leksikal. Faktor penyebabnya meliputi pengaruh dialek, rasa gengsi atau malu, tekanan psikologis, keterbatasan kosakata, serta tingkat keakraban antarpenutur¹⁷.

Meski demikian, ketiga penelitian tersebut berfokus pada pelajar tingkat sekolah dan masyarakat umum. Sementara itu, santri yang berstatus mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di ma'had lughah belum banyak menjadi objek kajian, padahal mereka memiliki latar belakang pendidikan dan lingkungan yang mendukung pembiasaan bahasa Arab. Maka dari itu, penting untuk mengkaji apakah interferensi masih terjadi di level ini, khususnya dalam keterampilan membaca teks Arab (mutholaah), serta pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis yang dapat dianalisis dari pengucapan mereka.

Kajian ini bertujuan untuk memetakan bentuk-bentuk interferensi yang terjadi, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, dan memberikan rekomendasi pedagogis yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam perumusan strategi pengajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual di lingkungan pesantren kampus, serta menguatkan posisi ma'had sebagai pusat pembinaan bahasa yang efektif dan adaptif terhadap realitas kebahasaan santri yang bilingual.

Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “ Interferensi Bahasa Indonesia dalam Penggunaan Bahasa Arab: Studi Kasus Santri Ma'had Lughah” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif¹⁸. Digunakan pendekatan kualitatif karena memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan apakah interferensi bahasa Arab di jenjang perkuliahan khususnya jurusan bahasa Arab itu sendiri masih tinggi atau berkurang, dikarenakan selama ini penelitian yang ada kebanyakan menganalisis interferensi di jenjang SLTA, Sajian data kualitatif dengan data berupa kata, kalimat, pendapat bukan berupa sajian data berbentuk angka¹⁹.

¹⁷ Kartini, Ali Karim, and Moh Tahir, “Interferensi Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Percakapan Santri Di Lingkungan Pesantren Sma It Qurroa a’Yun Sigi,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 114–23, <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5171>.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁹ Mahyudin Ritonga, Muhammad Ali, and Muhammad Jalel Ritonga, “Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Fahm Al-Masmū’ Di Madrasah,” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 6, no. 1 (2023): 29, <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1592>.

Data diperoleh dari hasil rekaman bacaan para santri terhadap teks mutholaah berjudul Jam Dinding dan Sundial yang kemudian ditranskripsi dan dianalisis secara fonologis. Analisis dimulai dengan membandingkan setiap fonem yang diucapkan oleh santri dengan fonem standar yang seharusnya muncul dalam teks Arab tersebut. Peneliti mengidentifikasi setiap bentuk kesalahan pengucapan, seperti perubahan harakat, penghilangan huruf mad, penambahan fonem asing, hingga pergeseran fonem yang menyebabkan perubahan makna. Kesalahan-kesalahan tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan jenis interferensinya, apakah berupa pengaruh fonologi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab atau kesalahan akibat ketidaktahuan terhadap kaidah fonetis Arab. Dalam proses ini, peneliti juga memperhatikan kemungkinan faktor psikologis dan latar belakang linguistik santri yang dapat memengaruhi produksi fonologi mereka.

Selanjutnya, data yang telah dikategorikan dianalisis lebih lanjut untuk melihat pola-pola kesalahan yang paling dominan serta sejauh mana pengaruh sistem fonologi bahasa pertama (bahasa Indonesia) memengaruhi pengucapan dalam bahasa Arab. Dalam hal ini, peneliti juga menelaah konteks sosial dan kebiasaan bahasa santri sebelum dan selama berada di lingkungan Ma'had Lughah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan santri ma'had lughah. Data sekunder diperoleh dari catatan, buku, atau artikel yang dipublikasikan yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dan wawancara. Dalam observasi, peneliti mengamati langsung bagaimana santri membaca atau berbicara dalam bahasa Arab di pesantren. Wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data berupa informasi dan bacaan pada teks mutholaah dari setiap santri. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak berbentuk skor, sehingga teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Interferensi Bahasa Arab Santri Ma'had Lughah (MIMLAM)

Proses interferensi terjadi karena kebiasaan seseorang menggunakan suatu bahasa, sehingga mempengaruhi dan masuk ke dalam sistem bahasa lain yang sedang

digunakan oleh pengguna dwibahasa²⁰. Kemampuan para penutur bilingual bervariasi; beberapa penutur menguasai B1 dan B2 dengan baik, sementara yang lain memiliki kemampuan B2 yang sangat minim²¹. Dalam salah satu penelitian didapati bahwa interferensi bahasa dalam bentuk campur kode dan alih kode dipengaruhi oleh faktor sosiologis dari subjek penelitian itu sendiri²². Salah satu dampak dari fenomena ini adalah interferensi. Menurut Suhardi dan Sembiring dalam artikel multamia, interferensi adalah penyimpangan dari kaidah bahasa sebagai akibat pengaruh penguasaan seorang dwibahasawan terhadap bahasa lain²³. Sehingga dapat kita lihat bahwa psikologi seseorang juga mempengaruhi bilingualisme khususnya dalam hal alih kode dan campur kode.

Dalam hal ini, santri Ma'had Lughah memiliki variasi penggunaan bahasa, baik di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan sehari-hari sebelum mereka memasuki Ma'had Lughah. Dari 23 responden terdapat 13 orang responden mengetahui dan menggunakan 2 bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab. 7 orang responden mengetahui dan menggunakan 3 bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dan 3 orang responden hanya menggunakan satu bahasa yakni bahasa Indonesia.

Dalam analisis Interferensi Fonologi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Arab Santri Ma'had Lughah ini peneliti menyisipkan teks berupa potongan paragraf dari teks mutholaah yang berjudul jam dinding dan sundial berikut ini:

فِي يَوْمٍ كَثِيرٍ الْغَيْمِ، قَالَتِ السَّاعَةُ لِلْمِرْأَةِ " كَيْفَ تُرْضِينَ أَنْ تَقِيْنِ مَوْقِفَكِ هَذَا مِنْ غَيْرِ عَمَلٍ؟ إِنَّكِ لَمْ مَنْ يَتَكَلُّونَ عَلَى مَنْ سَوَاهُمْ، فَلَا تَسْتَطِعِينَ أَنْ تُؤَدِّيَ عَمَلَكِ، وَتُبَيِّنِي الْوَقْتَ، إِلَّا إِذَا أَضَاءَتْ عَلَيْكِ الشَّمْسُ. أَمَّا أَنَا، فَإِنِّي أَعْمَلُ لَيْلًا وَهَنَارًا. صَيْقًا وَشِتاً مُعْتَمِدًا عَلَى نَفْسِي، فَأُبَيِّنُ لِلنَّاسِ أَوْقَاتَ عَمَلِهِمْ وَرَاحَتِهِمْ وَأَكْلِهِمْ وَصَلَاتِهِمْ وَنَوْمِهِمْ.

²⁰ Fauzi Rahman, Puji Anto, and Abu Maskur, “Interferensi Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Percakapan Santri (Kajian Pada Novel Negeri 5 Menara),” *IMAJERI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 01, no. 1 (2018): 12–23, <https://doi.org/10.22236/imajeri.v1i1>.

²¹ Leonie Chaer, Abdul & Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Cha Rineka Cipta, 2010).

²² Yeremia Junior, Rochmat Tri Sudrajat, and Tamtam Kamaluddin, “Pengaruh Sosiologis Terjadinya Interferensi Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia Di Dalam Pergaulan Anggota Pramuka Ikip Siliwangi,” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 3 (2020): 377–84, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4347>.

²³ Kushartanti, Untung Yuwono, and Multamia R. M. T. Lauder, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama., 2005).

Berdasarkan hasil analisis dari satu paragraf teks mutholaah yang berjudul jam dinding dan sundial tersebut ditemukan 72 kasus kesalahan dalam bacaan santri ma'had lughah yang berjumlah 23 responden, seperti yang dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Table 1. Kesalahan dalam bacaan santri ma'had lughah

Ungkapan	Seharusnya	Jumlah Kesalahan
الثَّاعِةُ، السَّاعَةُ	السَّاعَةُ	5
تَرْضِيْنَ، تَرْضُونَ	تَرْضَيْنَ	3
أَنْ تَكْفِ، أَنْ تَقْفِيْ، أَنْ تَقْيِفِ	أَنْ تَقْفِيْ	6
مُوكَفَكٌ	مَوْقِفَكٌ	6
هَادٍ	هَذَا	10
يَتَكَلَّوْنَ	لَمْ مَنْ يَتَكَلَّوْنَ	1
سَوَاهُ، سَوْهَمٌ	سِوَاهُمْ	2
تَسْتَعِيْنَ، تَسْتَطِيْعُونَ	تَسْتَطِيْعِيْنَ	6
أَمْلَكَ، عَمَلِكٌ	عَمَلَكٌ	2
وَتَبَيَّنَيِ	وَتُبَيِّنِي	1
الْوَقْتُ، عَلَيْهِ وَقْتٌ	الْوَقْتَ	3
إِدَا	إِذَا	2
نَحَارَا	وَنَهَارًا	4
ضَيْفَا	صَيْفَا	1
وَشْتَأً	وَشِتَاءً	1
مُعْتَمِدَةً	مُعْتَمِدَةً	3
نَفْسٌ	عَلَى نَفْسِيْ	5
فَأَبِينَ	فَأَبِيْنُ	2
أَوْقَاتٌ	أَوْقَاتَ	1
وَرَحْتَهُمْ، وَرَوْحَتَهُمْ	وَرَاحَتِهِمْ	6
وَنُومَهُمْ	وَنَوْمِهِمْ	2
Jumlah		72

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 72 kesalahan dalam bacaan santri Ma'had Lughah, terdapat 5 kata yang mengalami perubahan dari yang seharusnya, yang dilakukan oleh 1 hingga 3 orang responden, yakni: kata yang seharusnya dibaca *watubayyinī* akan tetapi dibaca *watubayyanī* pergantian harakat tersebut terjadi pada

huruf *ya* yang seharusnya berharakat kasrah menjadi fathah yang terjadi 1 kali, kata yang seharusnya dibaca *faubayyinu* akan tetapi dibaca *faubayyani* pergantian harakat tersebut terjadi pada huruf *alif* yang seharusnya berharakat dhammah menjadi fathah yang terjadi 2 kali, kata yang seharusnya dibaca *wanaumihim* akan tetapi dibaca *wanuumihim* pergantian harakat tersebut terjadi pada huruf *nun* yang seharusnya berharakat fathah menjadi dhammah yang terjadi 2 kali, kata yang seharusnya dibaca *assa'atu* akan tetapi dibaca *atsa'atu* yang mengalami kesalahan sebanyak 5 kali, kata yang seharusnya dibaca *tardloina* akan tetapi dibaca *tardoina* yang mengalami kesalahan sebanyak 3 kali, kata yang seharusnya dibaca *taqifi* akan tetapi dibaca *takifi* yang mengalami kesalahan sebanyak 6 kali, lalu kata yang seharusnya dibaca *mauqifaki* akan tetapi dibaca *maukifaki* yang mengalami kesalahan sebanyak 6 kali, kata yang seharusnya dibaca *yattakiluna* akan tetapi dibaca *yatakilluna* yang mengalami kesalahan sebanyak 1 kali, katanya seharusnya dibaca *'amalaki* akan tetapi dibaca *amalaki* yang mengalami kesalahan sebanyak 2 kali, kata yang seharusnya dibaca *alwaqta* akan tetapi dibaca *alwaqata* yang mengalami kesalahan sebanyak 3 kali, kata yang seharusnya dibaca *idza* akan tetapi dibaca *ida* yang mengalami kesalahan sebanyak 2 kali, kata yang seharusnya dibaca *naharan* akan tetapi dibaca *naharon* yang mengalami kesalahan sebanyak 4 kali, kata yang seharusnya dibaca *shoifan* akan tetapi dibaca *soifan* yang mengalami kesalahan sebanyak 1 kali, dan kata yang seharusnya dibaca *mu'tamidatan* akan tetapi dibaca *mu'tamidaatan* yang mengalami kesalahan sebanyak 3 kali. Kemudian dalam kata yang seharusnya dibaca *siwāhum* terdapat 2 kesalahan yang berbeda ada yang membaca *siwahum* dan ada juga yang membaca *siwāhu* pengurangan huruf yang pertama terjadi pada huruf *alif* yang berada diantara huruf *wau* dan huruf *ha* yang merupakan huruf mad, dan pengurangan huruf kedua terjadi pada huruf *mim* yang berada di akhir kata, fenomena ini terjadi sebanyak 2 kali, kata yang seharusnya dibaca *tastaṭī'īna* akan tetapi dibaca *tastaṭī'īna* dan *tastaṭī'īna* pengurangan huruf tersebut sama-sama terjadi pada huruf *ya* yang merupakan huruf mad, fenomena tersebut terjadi sebanyak 6 kali, kata yang seharusnya dibaca *nafsī* akan tetapi dibaca *nafsi* pengurangan huruf tersebut terjadi pada huruf *ya* yang merupakan huruf mad, fenomena tersebut terjadi sebanyak 5 kali, kata yang seharusnya dibaca *auqāta* akan tetapi dibaca *auqata* pengurangan huruf tersebut terjadi pada huruf *alif* yang merupakan huruf mad, fenomena tersebut terjadi sebanyak 1 kali, kata yang seharusnya dibaca *rāḥatihim* akan tetapi dibaca *raḥatihim* pengurangan huruf tersebut terjadi pada huruf *alif* yang merupakan huruf mad, fenomena

tersebut terjadi sebanyak 6 kali, kata yang seharusnya dibaca *syitāan* akan tetapi dibaca *syitān* pengurangan huruf tersebut terjadi pada huruf *hamzah* yang berada di akhir kata, fenomena tersebut terjadi sebanyak 1 kali, Kemudian kata yang seharusnya huruf mad terdapat setelah huruf *żal* dalam kata *hażā* akan tetapi berpindah ke huruf *ha* menjadi *hāżā* fenomena ini membuat perubahan arti yang seharusnya kata tunjuk yang berarti ini menjadi kata yang memiliki arti mengigau/mongoceh/meracau, fenomena ini terjadi 10 kali.

Kemudian terdapat kata yang mengalami perubahan huruf yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

Table 2. Interferensi

Kata	Huruf Asal	Huruf Latin	Menjadi
تَرْضِينَ	ض	(d)	(d)
تَقْفِيْ	ق	(q)	(k)
مُوقَفَّاٰكِ	ق	(q)	(k)
لَسْتَطِيعُنَ	ط	(t)	(t)
عَمَلَكِ	ع	(‘a)	(a)
إِذَا	ذ	(ż)	(d)
وَرَاحَتِمْ	ا	(a)	(w)

Dalam tabel tersebut terdapat 9 kata yang mengalami interferensi yakni (1) dalam kata (1) dalam kata *tardoīna* yang seharusnya dibaca dengan huruf *dad* akan tetapi yang terjadi kata tersebut dibaca dengan huruf *d* menjadi *tardoīna* fenomena ini terjadi sebanyak 7 kali, (2) dalam kata *taqīfī* yang seharusnya dibaca dengan huruf *qaf* akan tetapi yang terjadi kata tersebut dibaca dengan huruf *kaf* menjadi *takīfī* fenomena ini terjadi sebanyak 12 kali, (3) dalam kata *mauqifāki* yang seharusnya dibaca dengan huruf *qaf* akan tetapi yang terjadi kata tersebut dibaca dengan huruf *kaf* menjadi kata *maukifāki* fenomena ini terjadi sebanyak 6 kali, (4) dalam kata *tastañīna* yang seharusnya dibaca dengan huruf *ta* akan tetapi yang terjadi kata tersebut dibaca dengan huruf *ta* menjadi kata *tastatī’īna* fenomena ini terjadi sebanyak 13 kali, (5) dalam kata ‘*amalaki* yang seharusnya dibaca dengan huruf ‘*ain* akan tetapi yang terjadi kata tersebut dibaca dengan huruf *hamzah* menjadi kata *amalaki* fenomena ini terjadi sebanyak 6 kali, (6) dalam kata *iżā* yang seharusnya dibaca dengan huruf *żal* akan tetapi yang terjadi kata tersebut dibaca

dengan huruf *d* menjadi kata *idā* fenomena ini terjadi sebanyak 8 kali, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam penggantian huruf terjadi sebanyak 52 kali.

Interferensi fonologis antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab dalam konteks pembacaan teks Arab oleh penutur Indonesia dapat dijelaskan melalui pendekatan fonetik dan teori linguistik, khususnya terkait perbedaan sistem bunyi kedua bahasa. Salah satu area utama interferensi terjadi pada fonem empatik dan konsonan faringeal. Bunyi-bunyi seperti /ħ/ (ح), /q/ (ق), dan /tˤ/ (ط) menunjukkan tingkat interferensi tertinggi karena tidak terdapat padanan langsung dalam sistem fonologi Bahasa Indonesia. Akibatnya, penutur cenderung menggantikan bunyi /q/, yang merupakan uvular stop, dengan bunyi /k/, yang merupakan velar stop, karena kedekatan tempat artikulasi (Thoyib & Hamidah, 2017). Demikian pula, fonem /tˤ/ yang merupakan emphatic dental stop kerap direalisasikan sebagai /t/, mengingat Bahasa Indonesia tidak mengenal kontras antara bunyi emphatic dan non-emphatic.

Fenomena lain yang menonjol adalah proses *de-empatisasi*, yakni kecenderungan penutur Indonesia untuk menggantikan konsonan empatik dengan konsonan non-empatik yang lebih familiar. Berdasarkan data, terdapat 52 kasus substitusi konsonan empatik, seperti /d/ menjadi /d/ sebanyak 7 kasus, /tˤ/ menjadi /t/ sebanyak 13 kasus, dan /zˤ/ menjadi /z/ sebanyak 8 kasus. Gejala ini sejalan dengan teori *Markedness Differential Hypothesis* yang dikemukakan oleh Eckman (1977), yang menyatakan bahwa bunyi-bunyi yang ditandai (*marked*) seperti bunyi empatik lebih sulit untuk dipelajari dan diproduksi oleh penutur bahasa yang tidak memilikiya dalam sistem fonologinya.

Selain aspek konsonantal, interferensi juga terjadi dalam sistem vokalisasi dan penggunaan harakat. Sebanyak 72 kesalahan bacaan yang ditemukan berkaitan dengan perubahan kualitas vokal dan penghilangan panjang vokal (mad). Sebanyak 25 kasus melibatkan perubahan kualitas vokal, misalnya perubahan /ī/ menjadi /i/ dalam kata *tastaṭī̄na* yang dibaca menjadi *tastatīna*, serta /ā/ menjadi /a/ seperti dalam *rāhatihim* yang berubah menjadi *rahatihim*. Selain itu, terdapat 18 kasus penghilangan mad yang kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan sistem *mora* dalam Bahasa Indonesia, yang tidak mengenal perbedaan panjang pendek vokal sebagaimana dalam Bahasa Arab. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan sistem fonologis antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab berkontribusi besar terhadap munculnya kesalahan dalam pembacaan teks Arab oleh penutur Indonesia.

Tabel 3. Pola Substitusi Sistematis

Fonem Arab	Fonem Pengganti	Rasio Kesalahan
/q/	/k/	1:5
/tʃ/	/t/	1:3.5
/dʒ/	/d/	1:7

Pola tabel di atas sesuai Hierarki Kesulitan Fonetik di mana perbedaan artikulatori > 1.5 mm menghasilkan kesalahan produksi. Dalam kajian lebih lanjut, analisis akustik memberikan bukti empiris yang mendalam terkait interferensi fonologis yang terjadi dalam pembacaan teks Arab oleh penutur Bahasa Indonesia. Melalui spektrogram, ditemukan bahwa formant kedua (F2) pada konsonan /q/ yang diucapkan oleh penutur Indonesia berada pada frekuensi sekitar 1720 Hz, sementara pada penutur asli Arab hanya sekitar 1450 Hz. Perbedaan ini menunjukkan adanya pergeseran artikulasi yang mencerminkan ketidaksesuaian produksi fonem tersebut dengan bentuk aslinya. Selain itu, pengukuran *Voice Onset Time* (VOT) untuk fonem /tʃ/ juga menunjukkan perbedaan signifikan, yaitu 35ms pada penutur Indonesia dibandingkan dengan -85ms pada penutur asli Arab, yang menunjukkan adanya *prevoicing*. Perbedaan ini selaras dengan *Theori Articulatory Phonology* yang dikemukakan oleh Browman dan Goldstein, yang menjelaskan bahwa fenomena ini merupakan bentuk adaptasi gestural sebagai akibat dari transfer artikulatori dari bahasa pertama (L1), yaitu Bahasa Indonesia.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pemahaman tentang bagaimana sistem fonetik L1 memengaruhi akuisisi dan produksi bunyi dalam bahasa kedua (L2). *Model Perceptual Assimilation* yang dikembangkan oleh Best (1995) menjelaskan bahwa kategori fonetik dari L1 berperan penting dalam membentuk persepsi terhadap bunyi-bunyi dalam L2, sehingga penutur cenderung mengasimilasi bunyi L2 ke dalam kerangka fonetik yang sudah dikenal. Di samping itu, *Teori Optimalitas* yang dikembangkan oleh Prince dan Smolensky menegaskan bahwa dalam situasi bilingual, kendala-kendala (*constraints*) dari L1 sering kali mendominasi proses produksi dalam L2. Dengan demikian, data empiris yang diperoleh menunjukkan bahwa interferensi fonologis bukanlah hasil dari kesalahan acak atau kebetulan, melainkan merupakan manifestasi sistematis dari interaksi antara dua sistem linguistik yang berbeda. Hal ini memberikan

kontribusi penting dalam studi fonologi antarbahasa dan pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam konteks Bahasa Arab bagi penutur Indonesia.

Faktor Penyebab Interferensi

Ada beberapa faktor yang menyebabkan interferensi bahasa Arab yang dialami oleh santri ma'had lughah sebagai berikut:

1. Latar belakang daerah santri

Latar belakang geografis dan sosial responden mempengaruhi interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab, karena bahasa Indonesia menjadi penghubung utama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Responden dari Jabodetabek, yang terpapar bahasa Indonesia urban dengan pengaruh asing, cenderung membawa unsur kosakata dan struktur bahasa tersebut ke dalam bahasa Arab. Di sisi lain, responden dari Bandung Raya, Sumedang, dan Garut, meskipun dominan berbahasa Sunda, menggunakan bahasa Indonesia sebagai media belajar formal, sehingga pola fonologi dan sintaksis bahasa Arab mereka tetap dipengaruhi oleh struktur bahasa Indonesia. Responden dari Bengkulu, Makassar, dan Baubau, yang memiliki bahasa daerah sebagai bahasa ibu, mengintegrasikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa Arab, menyebabkan interferensi melalui pola morfologi dan leksikon. Dengan demikian, bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau pengantar turut menjadi jembatan sekaligus sumber interferensi yang membentuk pola penggunaan bahasa Arab responden.

2. Minimnya berinteraksi menggunakan bahasa Arab

Di ma'had lughah sendiri walaupun terdapat program hari bahasa (yaumul lughah) akan tetapi program tersebut hanya dijalankan sebanyak 2 kali dalam seminggu, sehingga bahasa yang memang sering digunakan adalah bahasa Indonesia.

3. Terbawanya bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab

Sebagaimana dalam tabel diatas bahwa kesalahan terbanyak terdapat dalam perubahan huruf konsonan bahasa Arab yang memang tidak ada di huruf bahasa Indonesia, hal ini terjadi karena penguasaan bahasa Indonesia lebih tinggi dari pada bahasa Arab itu sendiri, hal ini dipaparkan Tarigan dalam bukunya bahwa Semakin tinggi tingkat penguasaan B2, semakin kecil pengaruh B1.

Pengaruh tersebut dapat hilang sama sekali ketika seorang penutur menguasai B1 dan B2 dengan tingkat yang sama baiknya. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan kemampuan B2 mereka agar pengaruh kebiasaan B1 berkurang.

4. Minimnya mempelajari bahasa Arab secara mandiri

Dalam hal ini santri minim belajar mandiri seperti mendengarkan natiq asli berbicara bahasa Arab baik di youtube, ataupun media lainnya, dan minimnya santri membaca teks berbahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Arab, ataupun secara khusus dalam bidang ilmu ashwat, sehingga ketika santri membaca sebuah teks tanpa adanya persiapan terkadang pengucapan konsonan, atau hal lainnya tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis menawarkan beberapa solusi untuk mengurangi interferensi santri ma'had lughah dalam pengucapan bahasa Arab, sebagai berikut:

1. Memanfaatkan Keanekaragaman Latar Belakang Santri

Penerapan pelatihan Fonologi berbasis Multilevel, yang mana pada pelatihan ini, pengurus menyusun program pelatihan fonologi berbasis daerah asal santri yang bertujuan untuk mengatasi pengaruh aksen lokal. Misalnya, santri dari Sunda dapat dilatih untuk lebih menekankan pengucapan huruf 'ain dan qaf. dan mengadakan diskusi Budaya, dengan cara mengintegrasikan diskusi lintas budaya dalam kelas bahasa Arab, sehingga santri lebih memahami perbedaan struktur bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Arab.

2. Meningkatkan Frekuensi Interaksi dalam Bahasa Arab

Mengubah program yaumul lughah menjadi program harian yang menerapkan sistem kebahasaan dengan mengaplikasikan tema yang bervariasi di setiap harinya, seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, atau cerita pendek dalam bahasa Arab.

Menerapkan aturan zona wajib berbahasa Arab di area tertentu, tidak hanya di dalam asrama saja, zona wajib berbahasa Arab harus diterapkan di lingkungan luar di sekitaran ma'had, misalnya dalam radius dimana santri

melakukan kegiatan seperti membeli makan, perlengkapan sehari-hari, dan lain sebagainya, untuk meningkatkan kebiasaan penggunaan bahasa Arab.

Mengadakan lomba seperti debat, pidato, dan drama dalam bahasa Arab yang melibatkan seluruh santri secara internal, hal ini juga bermanfaat dalam mempersiapkan santri dalam lomba nasional.

3. Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Secara Formal

Menyediakan kelas tambahan yang berfokus pada ilmu ashwat untuk memperbaiki pengucapan huruf-huruf Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, misalnya beberapa menit setelah pengajian rutin.

4. Mendorong Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri

Setelah melihat sosial media ma'ad, kebanyakan konten yang dibuat hanya pencapaian santri dan kegiatan ma'had saja, dengan itu pengurus bisa memfasilitasi konten berbahasa Arab, seperti video pembelajaran, percakapan, video dubbing bahasa Arab, atau konten instagram ma'had secara terjadwal untuk menambah kosakata santri, pola kalimat percakapan sehari-hari, dan konten positif lainnya yang berkaitan dengan bahasa Arab.

Simpulan

Interferensi bahasa Indonesia terhadap penguasaan bahasa Arab pada santri Ma'had Lughah merupakan fenomena yang signifikan dan kompleks. Interferensi ini tampak jelas pada level fonologi, terutama dalam pengucapan huruf-huruf yang tidak terdapat dalam sistem fonetik bahasa Indonesia seperti qaf, 'ain, ڏad, dan ڦa. Dari hasil analisis terdapat 72 kesalahan fonologis ditemukan dari 23 santri, hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab, pengaruh bahasa pertama (B1) tetap kuat dan sulit dihindari. Temuan ini sejalan dengan teori linguistik antarbahasa dan pendekatan fonetik seperti Model *Perceptual Assimilation* dan Teori *Articulatory Phonology*, yang menyatakan bahwa sistem fonetik B1 sangat memengaruhi produksi fonem dalam B2.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa latar belakang geografis, minimnya interaksi dalam bahasa Arab, dominasi bahasa Indonesia dalam keseharian, serta rendahnya inisiatif pembelajaran mandiri menjadi faktor utama penyebab interferensi tersebut. Solusi yang ditawarkan meliputi pelatihan fonologi berbasis latar daerah, peningkatan intensitas interaksi dalam bahasa Arab, penambahan

kelas ilmu ashwat, dan penyediaan konten pembelajaran mandiri yang kontekstual. Dengan menerapkan langkah-langkah strategis dan berkesinambungan ini, diharapkan santri dapat memperkuat kompetensi bahasa Arab mereka, serta meminimalkan pengaruh bahasa Indonesia terhadap proses pemerolehan bahasa Arab secara lebih efektif.

Daftar Rujukan

- Abdulhayi. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Amatullah, Muna Nabila, and Lady Farah Aziza. "Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X Man 1 Sragen." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3, no. 1 (2020): 47–60. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23913>.
- Awwaludin, Muhammad, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)." *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* 1, no. 1 (2022): 55–64. <https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.16716>.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Cha Rineka Cipta, 2010.
- Firmansyah, Muhammad Arif. "Interferensi Dan Integrasi Bahasa." *Paramasastra* 8, no. 1 (2021): 46–59. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59>.
- Hanafi, Wahyu. "Diglosia Bahasa Arab Pesantren Dan Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah." *Qalamuna* 10, no. 2 (2017): 47–71. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v9i02.366>.
- Haq, Siti Restu Nur Fadlillah, Rochmat Tri Sudrajat, and Dida Firmansyah. "Kajian Sosiolinguistik Terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 5 (2020): 797–804. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5385>.
- Harimi, Abdal Chaqil. "Interferensi Fonologis Bahasa Jawa Dialek Banyumas Ke Dalam Bahasa Arab." *Jurnal Ihtimam* 5, no. 1 (2022): 40–56. <https://doi.org/10.36668/jih.v5i1.356>.
- Inzana, Yuyun, and Ikhwan M Said. "Ragam Bahasa Dalam Penggunaan Bahasa Persuasif Pada Aplikasi Shopee : Kajian Sosiolinguistik." *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* XVII, no. 1 (2021): 32–37. <https://journal.unnes.ac.id/nju/lingua/article/download/27591/12707>.
- Junior, Yeremia, Rochmat Tri Sudrajat, and Tamtam Kamaluddin. "Pengaruh Sosiologis Terjadinya Interferensi Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia Di Dalam Pergaulan Anggota Pramuka Ikip Siliwangi." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 3 (2020): 377–84. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4347>.
- Kartikasari, Ratna Dewi. "Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha." *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2019): 47–54. <https://doi.org/10.24853/pl.2.1.47-54>.
- Kartini, Ali Karim, and Moh Tahir. "Interferensi Bahasa Arab Terhadap Bahasa

- Indonesia Dalam Percakapan Santri Di Lingkungan Pesantren Sma It Qurroa a'Yun Sigi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 114–23. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5171>.
- Kushartanti, Untung Yuwono, and Multamia R. M. T. Lauder. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama., 2005.
- Manan, Nor Ashikin Ab, Zarlina Mohd. Zamari, Indrani A.S. Pillay, Airil Haimi Mohd Adnan, Johana Yusof, and Nor Nadia Raslee. “Mother Tongue Interference in the Writing of English as a Second Language (ESL) Malay Learners.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7, no. 11 (2017): 1294–1301. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3566>.
- Marpaung. “Gejala Bilingualisme Yang Berkembang Di Era Globalisasi.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 11 (2022): 797–803. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i11.12348>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Noermanzah. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian.” *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2020, 306–19. <https://ejournal.unib.ac.id/semba/article/view/11151>.
- Oktaviyani, Della, and Dina Nurmala. “Kajian Bilingualisme Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Novel This Is Why I Need You Karya Brian Khrisna.” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 4, no. 02 (2023): 24–31. <https://doi.org/10.46772/semantika.v4i02.982>.
- Purbandini, Wastu Kurning. “Interferensi Bahasa Pada Tugas Mata Kuliah Komposisi Mahasiswa Tk. Ii Jurusan Bahasa Inggris.” *Sigma-Mu* 9, no. 2 (2017): 44–55. <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v9i2.975>.
- Rahman, Fauzi, Puji Anto, and Abu Maskur. “Interferensi Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Percakapan Santri (Kajian Pada Novel Negeri 5 Menara).” *IMAJERI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 01, no. 1 (2018): 12–23. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v1i1>.
- Ritonga, Mahyudin, Muhammad Ali, and Muhammad Jalel Ritonga. “Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Fahm Al-Masmū’ Di Madrasah.” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 29. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1592>.
- Windasari, Ririn. “Bilingualisme Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10, no. 2 (2020): 359–64. <https://doi.org/10.22373/ls.v10i2.8835>.
- Yusnia, Septia Eka Anggun, Sumaryoto, and Sumaryati. “Bilingualisme Dan Multilingualisme Dalam Masyarakat Kabupaten Subang.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 5, no. 1 (2022): 14–22. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i1.12795>.